

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN FEEDING RULES TERHADAP GANGGUAN TUTUP MULUT PADA ANAK USIA 6-72 BULAN DI DESA KUBU KARANGASEM BALI

Putu Ayu Ratna Darmayanti¹, Iwan Saka Nugraha²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Kota Denpasar, Negara Indonesia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada
Kota Denpasar, Negara Indonesia

e-mail: darmayantiratna@gmail.com

Received : Februari, 2023

Accepted : Maret, 2023

Published : April, 2023

Abstract

Close Mouth Disorders can cause children to experience malnutrition. If not treated properly, eating difficulties can continue until preschool age. One of the efforts made is by implementing feeding rules. Feeding rules are a feeding guide that aims to create a structured eating schedule to help children practice eating regulations. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and application of feeding rules on mouth shutting disorders in children aged 6-72 months. This research method is an observational analytic with a cross-sectional design which was carried out in January-February 2023 in Kubu Village, Karangasem Regency, Bali Province with a sample size of 250 mothers with children aged 6-72 months. The sampling technique uses probability sampling with the cluster method. Analysis uses the Chi-Square test. The results of this study showed that the majority of respondents with poor maternal knowledge had children who experienced silence disorders, 174 people (93.1%) and the p-value was 0.002. Meanwhile, the application of feeding rules shows that the majority of mothers who implement feeding rules incorrectly have children who experience mouth shutting disorders, 219 people (97.7%) p-value 0.000. There is a relationship between knowledge and application of feeding rules to mouth shutting disorders in children aged 6-72 months in Kubu Village, Karangasem Regency, Bali Province.

Keywords: *knowledge, feeding rules, mouth shutting disorders*

Abstrak

Gangguan Tutup Mulut dapat menyebabkan anak mengalami gizi buruk. Bila tidak ditangani dengan baik, kesulitan makan dapat berlanjut hingga usia prasekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penerapan *feeding rules*. *Feeding rules* merupakan panduan pemberian makan yang bertujuan menyusun jadwal makan terstruktur guna membantu anak dalam melatih regulasi makan. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan penerapan *feeding rules* terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan. Metode Penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari tahun 2023 di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali dengan jumlah sampel sebanyak 250 ibu yang memiliki anak usia 6-72 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan metode *cluster*. Analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan ibu kurang memiliki anak yang mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 174 orang (93,1%) dan p-value 0.002. Sedangkan, penerapan *feeding rules* menunjukkan

bahwa sebagian besar ibu yang melakukan penerapan *feeding rules* secara tidak tepat memiliki anak yang mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 219 orang (97.7%) *p-value* 0.000. Ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan *feeding rules* terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

Kata Kunci: pengetahuan, *feeding rules*, gangguan tutup mulut

1. PENDAHULUAN

Dunia telah mengalami perbaikan positif mengenai perbaikan gizi selama 20 tahun terakhir. UNICEF memperkirakan, jumlah anak penderita stunting di dunia pada usia bawah lima tahun sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Meski demikian, kemajuan penanganan gizi buruk tidak merata di seluruh kawasan. Malnutrisi merupakan salah satu ancaman bagi keberlangsungan hidup anak di dunia dan menjadi penyebab setengah dari kematian anak balita. Anak balita dengan gizi buruk yang bertahan hidup memiliki risiko lebih tinggi menjadi stunting dibandingkan anak balita dengan gizi baik, sehingga akan mempengaruhi kesehatan, perkembangan dan kemampuan bekerja di kemudian hari (UNICEF, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022, status gizi balita di Indonesia kejadian *wasting* sebesar 7,7%, *underweight* sebesar 17,1%, dan stunting sebesar 21,6% dimana turun sebesar 3,8% dari tahun 2021 (R. I. Kemenkes, 2023). Provinsi Bali tahun 2020, kasus stunting menurun jika dibandingkan pada tahun 2019. Di kabupaten Jembrana jumlah kasus sebanyak 2,3%, Tabanan 8,4%, Badung 6,2%, Gianyar 4,9%, Klungkung 7,3%, Karangasem 13,1%, Buleleng 8,2% dan Kota Denpasar 2,1% (BALI, 2022). Salah satu aspek penyebab kekurangan gizi pada anak yaitu pola makan yang buruk karena kesulitan makan pada anak hingga menimbulkan gangguan tutup mulut atau perilaku menutup mulut setiap kali anak makan (Saidah & Dewi, 2020).

Gerakan Tutup Mulut (GTM) adalah cara anak dalam menolak atau menghindari makanan yang diberikan oleh orang tua. GTM disebabkan oleh penolakan makan anak secara menyolok, kehilangan nafsu makan, anak menolak jenis makanan tertentu, gangguan makan pasca trauma, gangguan makan akibat kondisi medis, kesalahan persepsi orang tua dalam pemberian makan dan praktik pemberian makan yang tidak sepatutnya. Perilaku GTM secara terus menerus dapat menyebabkan anak mengalami gizi buruk

hingga stunting. Bila tidak ditangani dengan baik, kesulitan makan ini akan berlanjut hingga usia prasekolah (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018).

Hasil penelitian menyebutkan terdapat 25%-40% bayi dan balita mengalami masalah makan. Sebanyak 1 – 2% bayi mengalami GTM yang serius sehingga menyebabkan stunting. GTM biasanya dialami saat masa MP-ASI akibat tumbuh gigi, kemampuan mengunyah yang lemah disebabkan oleh pengenalan tekstur makanan yang telat (Armuyanti & Darmayanti, 2022). Efek samping GTM yaitu malnutrisi, tumbuh kembang anak terhambat dan stunting. Permasalahan GTM merupakan perilaku yang memerlukan upaya koordinasi yang baik di dalam rongga mulut, bibir, gigi, dan lidah. Upaya penanggulangan GTM dapat dilakukan dengan cara Penerapan *Feeding rules* yang baik.

Faktor yang menyebabkan sering terjadinya gangguan tutup mulut ini sering dikaitkan dengan praktik pemberian makan dan penerapan pola makan yang tidak tepat. Praktik pemberian makan atau *Feeding rules* merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi. Penerapan *Feeding rules* yang baik memiliki hubungan erat dengan status gizi balita. Dalam konsumsi makan dan Penerapan *Feeding rules* yang sesuai oleh orang tua, serta makanan yang mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan tubuh anak seperti sumber zat tenaga, pembangun dan pengatur akan membantu meningkatkan status gizi anak menjadi lebih baik (Mardiana Novianti, Isnaeni, & Gz, 2018).

Orangtua memiliki peran penting dalam asupan dan perkembangan terhadap perilaku makan anak melalui penerapan *Feeding rules* (Scaglioni et al., 2018). *Feeding rules* merupakan panduan atau aturan dasar praktik pemberian makan dengan tujuan menyusun jadwal makan yang terstruktur sehingga dapat membantu anak dalam melatih regulasi makan internal yang merupakan tatalaksana dasar untuk semua masalah makan (Mansur, Sulistyawati, & Sari, 2023).

Kurangnya pengetahuan orangtua mengenai penerapan *Feeding rules* dapat menimbulkan masalah status gizi pada anak. Hasil penelitian Anggraheny (2023), di banyumanik menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor-faktor penerapan praktik pemberian makan dengan kejadian kesulitan makan pada anak dengan nilai *p-value* 0,000.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari tahun 2023 di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali dengan populasi yaitu seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-72 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 250 responden. Adapun kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu yang mengasuh anaknya secara langsung dan anak tidak sedang dalam keadaan sakit. Sedangkan, kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak dengan gangguan struktur fungsi pada sistem pencernaan seperti atresia esophagus, diare kronis, stomatitis, gingivitis, tonsillitis, anak yang memiliki kelainan kongenital seperti down sindrom, celah palatum, celah bibir, frenulum lidah pendek, makroglosia, penyakit jantung bawaan dan gangguan sistem pernafasan seperti tuberculosis paru, serta gangguan sistem saraf seperti cerebral palsy.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan penerapan *feeding rules* terhadap gangguan tutup mulut (GTM) pada anak usia 6-72 bulan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Bali.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability sampling dengan metode cluster yaitu teknik yang digunakan bila populasi terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster yang diambil secara acak. Instrument untuk variabel pengetahuan, penerapan feeding rules dan gangguan tutup mulut menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil terbukti valid dan reliabel. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Chi-Square*. Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti telah mengajukan keterangan laik etik pada komisi etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor surat layak etik yaitu Nomor 03.0554/KEPITEKES-BALI/XII/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur ibu		
<21 tahun	64	25.6
21-30	165	66.0
31-40	21	8.4
Pendidikan ibu		
Tidak sekolah	19	7.6
SD	27	10.8
SMP	59	23.6
SMA	112	44.8
PT	33	13.2
Pekerjaan Ibu		
IRT	88	35.2
Wiraswasta	74	29.6
Swasta	26	10.4
PNS	18	7.2
Petani	44	17.6
Paritas		
1	80	32.0

2	95	38.0
3	63	25.2
>3	12	4.8
Umur anak		
6-18 bulan	63	25.2
19-30 bulan	79	31.6
31-43 bulan	43	17.2
44-55 bulan	34	13.6
56-72 bulan	31	12.4
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	88	35.2
Perempuan	162	64.8
ASI Eksklusif		
Ya	194	77.6
Tidak	56	22.4
Pengetahuan		
Baik	29	11.6
Cukup	34	13.6
Kurang	187	74.8
Penerapan Feeding Rules		
Tepat	26	10.4
Tidak tepat	224	89.6
Gangguan Tutup Mulut		
Ya	176	70.4
Tidak	74	29.6
Total	250	100.0

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada umur 21-30 tahun sebanyak 165 orang (66%), sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak orang 112 (44,8%) dengan sebagian besar pekerjaan sebagai IRT sebanyak 88 orang (35,2%) dan sebagian besar paritas atau jumlah anak yang dimiliki yaitu 2 anak sebanyak 95 orang (38%). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki umur anak 19-30 bulan sebanyak 79 orang (31.6%), sebagian besar responden memiliki anak

dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 162 orang (64,8%), sebagian besar responden memberikan anak ASI Eksklusif sebanyak 194 orang (77,6%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 187 orang (74,8%), sebagian besar responden melakukan penerapan *feeding rules* secara tidak tepat sebanyak 224 orang (89,6%) dan sebagian besar responden memiliki anak dengan gangguan tutup mulut sebanyak 176 orang (70,4%).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dan Penerapan *Feeding Rules* Terhadap Gangguan Tutup Mulut Pada Anak Usia 6-72 bulan

Variabel	Gangguan Tutup Mulut				TOTAL f (%)	Koefisien Korelasi (r)	Nilai <i>p</i> - value
	Ya		Tidak				
	F	%	f	%			
Pengetahuan Ibu							
Baik	4	13.8	25	86.2	29 (11.6)	0,160	0,002
Cukup	11	32.4	23	67.6	34 (13.6)		
Kurang	174	93.1	13	6.9	187 (74.8)		
Penerapan Feeding Rules							
Tepat	3	11.5	23	88.5	26 (10.4)	0,125	0,001
Tidak tepat	219	97.7	5	2.3	224 (89.6)		

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang baik memiliki anak yang tidak mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 25 orang (86,2%) dan sebagian besar responden dengan pengetahuan ibu yang kurang memiliki anak yang mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 174 orang (93,1%) dengan nilai *p-value* sebesar 0.002 yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan. Sedangkan, pada variabel penerapan *feeding rules* menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang telah melakukan penerapan *feeding rules* secara tepat memiliki anak yang tidak mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 23 orang (88.5%) dan sebagian besar ibu yang melakukan penerapan *feeding rules* secara tidak tepat memiliki anak yang mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 219 orang (97.7%) dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 yang artinya ada hubungan signifikan antara penerapan *feeding rules* terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada umur 21-30 tahun sebanyak 165 orang (66%), sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak orang 112 (44,8%) dengan sebagian besar pekerjaan sebagai IRT sebanyak 88 orang (35,2%) dan sebagian besar paritas atau jumlah anak yang dimiliki yaitu 2 anak sebanyak 95 orang (38%). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki umur anak 19-30 bulan sebanyak 79 orang (31.6%), sebagian besar responden memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 162 orang (64,8%), sebagian besar responden memberikan anak ASI Eksklusif sebanyak 194 orang (77,6%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 187 orang (74,8%), sebagian besar responden melakukan penerapan *feeding rules* secara tidak tepat sebanyak 224 orang (89,6%) dan sebagian besar responden memiliki anak dengan gangguan tutup mulut sebanyak 176 orang (70,4%).

Kondisi tersebut mencerminkan kondisi mayoritas anak di Indonesia yang kemungkinan besar juga mengalami hal yang serupa. Budaya

Indonesia seperti menggendong anak saat makan sambil berkeliling ruma, mengobrol, menonton TV atau gadget menjadi hal yang lumrah dilakukan. Cenderung para orang tua atau pengasuh beranggapan bahwa yang penting anak mau makan tanpa memikirkan berapa lama waktu makan anak, apa anak merasa bosan atau menyukai makanannya. Banyak juga orangtua yang memarahi dan mengancam saat anak tidak mau makan. Kondisi ini dapat memunculkan trauma makan sehingga mengalami gangguan tutup mulut (Darmayanti & Armayanti, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang baik memiliki anak yang tidak mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 25 orang (86,2%) dan sebagian besar responden dengan pengetahuan ibu yang kurang memiliki anak yang mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 174 orang (93,1%) dengan nilai *p-value* sebesar 0.002 yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan. Hal tersebut dapat dikarenakan faktor pengetahuan orang tua yang kurang tentang penerapan *feeding rules* yang baik untuk anaknya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa orangtua yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi maka akan memperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Pola pemberian makanan sangat penting diperhatikan oleh orangtua. Ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini dapat dengan mudah mengarahkan anak untuk makan karena anak telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya (Fitriana, 2017). Kementerian Kesehatan telah merekomendasikan pada orangtua atau pengasuh untuk mengaplikasikan praktik pemberian makan secara benar dan sejak anak mengenal MP-ASI (R. Kemenkes, 2020). Pemberian tekstur, jenis, jumlah MP-ASI dan frekuensi makan yang tepat pada anak amat penting. Anak yang mengenal beragam makanan dengan baik dapat lebih mudah menerima seluruh rasa dan jenis makanan (Darmayanti & Armayanti, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang telah melakukan penerapan *feeding rules* secara tepat memiliki anak yang tidak mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 23 orang (88.5%) dan sebagian

besar ibu yang melakukan penerapan *feeding rules* secara tidak tepat memiliki anak yang mengalami gangguan tutup mulut sebanyak 219 orang (97.7%) dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 yang artinya ada hubungan signifikan antara penerapan *feeding rules* terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penerapan *feeding rules* yang tepat sangat berkaitan dengan kejadian kesulitan makan pada anak. Dengan edukasi yang tepat kepada orangtua maupun pengasuh dapat mencegah kondisi kesulitan makan pada anak karena kondisi tersebut apabila tidak ditanggulangi akan mengakibatkan penurunan status gizi anak (Anggraheny, 2023). Studi yang dilakukan oleh tahun 2019 di Palembang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara penerapan *basic feeding rules* dengan laju pertumbuhan berat badan pada anak usia 6-24 bulan (Noviyanti, 2019).

Penerapan *feeding rules* dapat membantu anak mengenal rasa kenyang dan lapar, melatih anak untuk mandiri makan sendiri, menghilangkan distraksi saat makan, dan membuat suasana makan menjadi menyenangkan sehingga dapat berdampak positif pada anak dan orangtua. Penelitian lain oleh juga menunjukkan hal yang sama yaitu ada pengaruh antara penerapan *feeding rules* terhadap *picky eater* dan *small eater* (Munjidah & Rahayu, 2020).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali dan ada hubungan yang signifikan antara penerapan *feeding rules* terhadap gangguan tutup mulut pada anak usia 6-72 bulan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih kepada petugas kesehatan di Desa Kubu Kabupaten Karangasem dan seluruh responden yang terlibat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheny, H. D. (2023). Analisis Pemberian MPASI dan Penerapan Basic Feeding Rules terhadap Kesulitan Makan pada Anak Usia 24-36 Bulan. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 5(2), 51-56.
- Armuyanti, L. Y., & Darmayanti, P. A. R. (2022). Perbedaan Tumbuh Kembang pada Balita Usia 2-5 Tahun dengan Stunting dan Non-Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 13-20.
- BALI, D. P. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617.
- Darmayanti, P. A. R., & Armuyanti, L. Y. (2020). The Differences Between Gross Motor, Fine Motor and Language Development on Toddler Based on the Age of Breast Milk Weaning. *International Journal of Health and Medical Sciences*, 3(1), 123-129.
- Darmayanti, P. A. R., & Armuyanti, L. Y. (2021). Perbedaan Status Gizi Balita Berdasarkan Usia Penyapihan ASI Di TPA Wilayah Denpasar Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(1), 41-49.
- Fitriana, D. A. (2017). *Perbedaan Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Makan Pada Masa Kehamilan Di Kota Malang Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Website Dan Booklet*. Universitas Brawijaya,
- Kemenkes, R. (2020). Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Covid-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 31.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mansur, A., Sulistyawati, N., & Sari, I. M. (2023). Enhancing Nutritional Status in Children with Cerebral Palsy: The Impact of Parental Feeding Rules Counseling and Special Spoon Utilization. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 10(2), 273-286.
- Mardiana Novianti, D., Isnaeni, F. N., & Gz, S. (2018). *Hubungan Praktik Pemberian*

- Makan dengan Status Gizi Balita di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Sukoharjo.* Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Munjidah, A., & Rahayu, E. P. (2020). Pengaruh penerapan feeding rules sebagai upaya mengatasi kesulitan makan pada anak (picky eater, selective eater dan small eater). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 29-39.
- Noviyanti, L. A. (2019). FaktorFaktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong.
- Saidah, H., & Dewi, R. K. (2020). "Feeding Rule" Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita: Ahlimedia Book.
- Scaglioni, S., De Cosmi, V., Ciappolino, V., Parazzini, F., Brambilla, P., & Agostoni, C. (2018). Factors influencing children's eating behaviours. *Nutrients*, 10(6), 706.
- UNICEF. (2021). *Jumlah Balita Stunting di Dunia*. UNICEF